

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian menggunakan alat uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian dengan hubungan klausal. Pada penelitian ini, hubungan sebab akibat yang diteliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Return On Assets* (ROA), Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. Data penelitian diperoleh dari situs www.e-bursa.com dan <https://www.idx.co.id> serta website masing-masing perusahaan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Sampel Menurut Sugiyono (2010 : 91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 96). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
2. Data perusahaan khususnya ROA memiliki nilai positif.
3. Saham pada perusahaan tersebut mengalami underpricing pada penawaran perdana (IPO).
4. Memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010: 137) data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan berupa *annual report* dan ICMD untuk mengetahui nama *underwriter*. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs resminya yaitu www.idx.co.id pada periode tahun 2016-2018. Sumber data lain untuk mencari daftar harga saat IPO dan harga penutupan diambil dari website www.e-bursa.com.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Metode dokumentasi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai *literature* pustaka seperti buku, jurnal dan sumber literatur lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- b. Metode dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan data yang tercantum pada *website* perusahaan yang terkait dengan penelitian dan pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.e-bursa.com untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya . Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini diskripsi mengenai definisi operasional dan pengukuran dari variabel terkait:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2010: 39). Pada penelitian ini variabel dependen yaitu tingkat *underpricing*. Tingkat *underpricing* ini di ukur dengan perhitungan *initial return* dari perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO, yaitu selisih antara penutupan harga saham pada hari pertama di pasar sekunder dengan harga saham penawaran perdana di bagi dengan harga saham penawaran perdana (Ardiansyah, 2004).

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Harga closing} - \text{harga IPO}}{\text{Harga IPO}} \times 100\%$$

Keterangan :

Harga IPO : harga saat melakukan IPO

Harga *Closing* : harga penutupan 1 (satu) hari setelah IPO

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2010:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Return On Assets*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor. Masing-masing dari variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Untuk mengukur besarnya skala atau ukuran dari perusahaan adalah dengan melihat total aktiva dari laporan keuangan perusahaan tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO di Bursa (Nurhidayati dan Indrianto 1998).

Ukuran Perusahaan= Total aktiva 1 tahun sebelum IPO

b. Umur Perusahaan

Variabel ini diukur dari sejak perusahaan berdiri berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana. Umur perusahaan ini dihitung dengan skala tahunan. Pengukuran ini juga digunakan oleh Trisnawati (1998), Nurhidayati (1998), dan Daljono.

Umur Perusahaan= Tahun pendirian perusahaan – Tahun IPO

c. *Return On Assets (ROA)*

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan *Rate of Return on total Assets (ROA)*. Menurut Ang (1997), persamaan ROA dapat dituliskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d. Reputasi *Underwriter*

Reputasi *Underwriter* dalam penelitian ini diukur berdasarkan peringkat *underwriter* teraktif oleh BAPEPAM. Reputasi *underwriter* dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan nilai 0 untuk *underwriter* yang tidak masuk dalam kelompok *The Big Ten* dan nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk dalam kelompok *The Big Ten*.

e. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor diukur berdasarkan frekuensi auditor melakukan audit terhadap laporan keuangan emiten. Dalam penelitian ini dibuat peringkat auditor dengan cara membuat *record* dari perusahaan yang melakukan IPO dan membuat urutan sesuai dengan frekuensi auditor yang melakukan audit selama 1 tahun dalam periode penelitian. Asumsinya emiten diberi nilai 1 apabila menggunakan jasa auditor yang masuk kategori “*big four*” dalam setiap tahun dan bila emiten tidak menggunakan jasa auditor yang tidak masuk dalam “*big four*” dalam setiap tahun diberi skala 0

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik umum yang digunakan sebagai dasar pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2010) uji statistik dalam analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan data. Regresi yang baik yaitu regresi yang mempunyai data normal, bebas multikolinearitas, bebas heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) tujuan Uji Normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dengan variabel terkait mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti halnya diketahui bahwa uji t dan uji F menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistic menjadi tidak valid dalam jumlah kecil dapat dikarenakan asumsi ini di langgar. Salah satu hal untuk melihat normalitas residual dengan cara melihat grafik histrogram dengan cara membandingkan data observasi dengan data distribusi yang mendekati normal

tetapi dengan hanya melihat grafik histogram saja akan menyusahkannya untuk jumlah sampel yang kecil.

Model yang handal untuk melihat normalitas yaitu dengan model *Central Limit Theorem* (CLT). Model ini jika jumlah sampel di atas atau sama dengan 30 ($n \geq 30$) maka dapat diartikan sampel tersebut dianggap mengikuti normal. Jadi, dapat diartikan dengan model CLT ini para ahli statistic sudah menganggap jika sampel lebih dari 30 cukup besar untuk diasumsikan mendekati distribusi normal. (Lind, 2014:300-3001)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui keberadaan penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinearitas dengan mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang diharapkan yaitu model regresi yang tidak terdapat korelasi dengan variabel bebas (Ekananda, 2015).

Menurut Ekananda (2015) terdapat beberapa metode pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi, apabila $VIF > 10$ dan $tolerance < 10$ maka model regresi tidak memiliki penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinearitas, membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara keseluruhan, serta melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gejala dimana dalam suatu persamaan regresi memiliki residu yang dapat berubah-ubah dalam rentang data tertentu. Heteroskedastisitas biasanya muncul dalam data *cross section* dan dalam data *time series* jarang terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas yaitu residu dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, berbeda dengan heteroskedastisitas yang dapat berubah-ubah (Ekananda, 2015).

Peneitian ini menggunakan uji *spearman rho*. dalam mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat signifikansi. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan homokedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Sunyoto (2013) menyatakan bahwa masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < 2$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Sedangkan jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif (Sunyoto, 2013).

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$UP = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ AGE} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ UND} + \beta_5 \text{ AUD} + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

UP : *Underpricing*

SIZE : Ukuran Perusahaan

AGE : Umur Perusahaan

ROA : *Return On Assets*

UND : Reputasi *Underwriter*

AUD : Reputasi Auditor

E : Error

Menurut Ghazali (2001), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual).

b. Uji signifikansi simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dipengaruhi oleh variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F (Ghozali, 2013).

c. Uji T

Uji statistik T dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Artinya dapat diketahui variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2013).